

DIALEKTIKA

Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia

Volume 2 | Nomor 1 | Juni 2025 | Halaman 13-30

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika>

Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Peserta Didik Kelas 1 di MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo

Elsa Lufita Soraya¹, Farida Yufarlina Rosita², Robby Yudhi Nurhana³

¹ MI Ma'arif Polorejo

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Email: robbiyudhinurhana@gmail.com

Article History

Published: 26 Juni 2025

Keywords

Calistung Ability; Character; Personality

ABSTRACT

Calistung ability is an ability that must be mastered by elementary school students as a basic capital to develop students' knowledge for the next grade stage. In class 1 MI Ma'arif Polorejo, there were several students whose students' calistung abilities were still low based on the personality traits of each student. This study aims to (1) describe the calistung abilities of grade 1 MI Ma'arif Polorejo students. (2) defines calistung abilities based on the introverted personality traits of students 1 MI Ma'arif Polorejo. (3) explaining calistung abilities based on extroverted personality traits of grade 1 MI Ma'arif Polorejo students. (4) to describe the ability of calistung based on the ambivert personality traits of MI Ma'arif Polorejo students. This research is a qualitative research method, with informants consisting of grade 1 students at MI Ma'arif Polorejo. Type of case study research. The data collection techniques for this study included: questionnaires about personality traits, calistung ability tests, interviews with homeroom teachers for class 1B student abilities based on student personality traits, and documentation. The research subjects were grade 1 students at MI Ma'arif Polorejo. Based on data analysis, it was found that (1) the results of the questionnaire/questionnaire, the number of each personality character of class 1 Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo was different. This shows that the three types of personality characters include introverted personality totaling 4 students with an average score of 80, extrovert personality totaling 13 students with an average value of 81,54 and ambivert personality totaling 1 student with an average value of 85. (2) the value of ambivert students exceeds mastery in the highest category seen from the Minimum Completeness Criteria (KKM) that has been determined by 75 schools, and 4 introvert personality students who do complete and

13 extrovert students who pass with good grades.

Kata Kunci

Kemampuan Calistung; Karakter; Kepribadian

ABSTRAK

Kemampuan calistung adalah kemampuan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar rendah sebagai modal dasar untuk mengembangkan keilmuan siswa untuk tahap kelas selanjutnya. Di kelas 1 MI Ma'arif Polorejo, terdapat beberapa siswa kemampuan calistung siswanya masih rendah berdasarkan karakter kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan calistung siswa kelas 1 MI Ma'arif Polorejo. (2) mendefinisikan kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian introvert siswa 1 MI Ma'arif Polorejo. (3) menjelaskan kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian ekstrovert siswa kelas 1 MI Ma'arif Polorejo. (4) mendeskripsikan kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian ambivert siswa MI Ma'arif Polorejo. Penelitian ini metode penelitian kualitatif, dengan informan terdiri atas siswa kelas 1 MI Ma'arif Polorejo. Jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: kuisioner tentang karakter kepribadian, tes kemampuan calistung, wawancara dengan wali kelas 1B kemampuan siswa berdasarkan karakter kepribadian siswa, dan dokumentasi. Subjek penelitian siswa kelas 1 MI Ma'arif Polorejo. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) hasil kuisioner/angket jumlah masing-masing karakter kepribadian siswa kelas 1 Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa tiga tipe karakter kepribadian meliputi kepribadian introvert berjumlah 4 siswa dengan rata-rata nilai 80, kepribadian ekstrovert berjumlah 13 siswa dengan rata-rata nilai 81,54 dan kepribadian ambivert berjumlah 1 siswa dengan rata-rata nilai 85. (2) nilai siswa ambivert melebihi ketuntasan dalam kategori tertinggi dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah 75, dan 4 siswa kepribadian introvert yang tuntas serta 13 siswa ekstrovert yang dinyatakan tuntas dengan nilai yang baik.

PENDAHULUAN

Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar kelas rendah. Penguasaan calistung digunakan peserta didik untuk mengamati, mempelajari, memahami, dan menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Kemampuan calistung digunakan untuk mengembangkan keilmuan peserta didik pada tingkat pendidikan selanjutnya (Hanifah & Julia, 2014). Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar membutuhkan kemampuan calistung. Pasalnya, peserta didik kelas 1 mempelajari mata pelajaran yang isinya terkait erat dengan membaca, menulis, dan berhitung. Rendahnya kemampuan calistung peserta didik kelas 1 SD menjadi salah satu kendala dalam melakukan pembelajaran di kelas (Mutmainnah & Silawati, 2022).

Konsep calistung dalam proses pengenalan dan pembelajaran bukanlah hal yang mutlak untuk diajarkan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Secara mendasar calistung tidak dianjurkan untuk digunakan dalam seleksi masuk sekolah dasar. Hal itu karena, sudah dituangkan dalam surat edaran Menurut Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.14 tahun 2018 bahwa tes calistung sudah tidak

diwajibkan bagi calon peserta didik kelas rendah (kelas 1). Akan tetapi, beban pelajaran di kelas 1 SD saat ini cukup tinggi, beban anak akan bertambah berat jika dia belum menguasai calistung dasar. Oleh karena itu, target yang harus dikejar oleh siswa kelas rendah salah satunya pada kemampuan calistungnya (Soraya, 2023).

Beberapa pendapat mengatakan bahwa anak usia dini termasuk dalam masa *golden age* (masa pembentukan jaringan sel otak yang terjadi sangat cepat), yang seharusnya dimanfaatkan secara maksimal pada pembelajaran dan rangsangan kemampuan calistung, sehingga pembelajaran calistung baik jika dilakukan sejak anak usia dini sebagai penunjang anak untuk tahap kelas selanjutnya. Pentingnya kemampuan calistung anak menjadi sebuah tantangan pada seorang guru akan tetapi, dengan menghadapi beragam karakter kepribadian peserta didik yang berpengaruh pada kemampuan calistung peserta didik. Kepribadian siswa merupakan faktor internal peserta didik yang menjadi ukuran keberhasilan belajar peserta didik. Rasa percaya diri dan kepribadian yang positif juga meningkatkan keberhasilan belajar, karena memiliki kecenderungan aktif di dalam kelas. Peserta didik yang percaya diri juga optimis tentang keputusan atau tindakan (Fadhlullah, t.t.).

Kemampuan calistung juga terdapat pihak yang tidak setuju dengan beranggapan bahwa anak usia dini belum siap diberikan pembelajaran yang mengasah kemampuan akademisnya pada kemampuan calistung peserta didik. Kemampuan calistung seharusnya diberikan pada tahap perkembangan operasional konkret. Selain itu, terdapat suatu hal yang lebih penting dan lebih krusial untuk diberikan dan dididik pada anak, yaitu pendidikan karakter dan bersosialisasi. Dengan demikian, kemampuan calistung sangat menentukan karakter kepribadian anak. Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KNPAI) Seto Mulyadi menyatakan kritik terhadap tes ujian calistung untuk masuk SD/MI. Ia mengatakan bahwa dunia anak merupakan bermain dan bergembira. Kompetensi calistung dilakukan pada saat SD/MI. Hal yang harus dikembangkan di TK adalah bersosialisasi dan etika (Yulisar dkk., 2020). Kesiapan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki anak. Hal ini karena anak yang memiliki keterampilan sosial, kesehatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang akan mendapatkan keuntungan serta kemajuan dalam perkembangannya lebih lanjut. Di sisi lain, anak-anak yang tidak memiliki kesiapan hanya akan mengalami frustasi dan lebih rentan terhadap masalah akademik perilaku emosional jika ditempatkan di lingkungan akademik (Chasanah dkk., 2022).

Dampak yang muncul akibat dari beberapa pendapat yang tidak setuju bukan hanya asumsi itu saja. Akan tetapi, pada pemakaian calistung pada anak usia dini ini bisa berupa *Mental Hectic*, yaitu anak memiliki kecenderungan untuk menjadi pemberontak dan hal ini akan merasuki anak di saat kelas 2 atau 3. Hal ini sesuai dengan edaran yang dikeluarkan Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional Pada Tahun 2009 Nomor 1839. Selain itu, pada surat edaran juga disinggung pengenalan calistung yang dilakukan melalui pendekatan perkembangan anak (Ishomuddin, 2016).

Sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajarkan siswa calistung, kemudian lulus ujian, mendapat nilai bagus dan kemudian mendapatkan pekerjaan yang baik. Namun sekolah juga harus bisa melatih siswa untuk memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, Kemendikbud menekankan semangat pendidikan kepribadian dalam sistem pendidikan nasional pada kurikulum 2013. Penanaman nilai karakter dalam pengasuhan harus dimulai sejak dini, karena anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Keberhasilan pembentukan karakter di sekolah dasar merupakan dasar yang baik bagi pembentukan kepribadian siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, kontribusi pendidikan dasar saat ini menjadi penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter (Rudyanto & Retnoningtyas, 2018).

Setiap orang memiliki karakternya masing-masing yang terkadang masih disalahartikan dengan kepribadian, kepribadian atau esensi seseorang. Padahal, definisi karakter itu sendiri adalah akumulasi karakter, kepribadian yang dimiliki seseorang. Karakter seseorang sebenarnya dibentuk secara tidak langsung oleh pembelajaran yang dilaluinya. Sifat manusia tidak dilahirkan, itu dibentuk oleh lingkungan. Karakter akan sejalan dengan perilaku (Fipin Lestari, 2020). Kemendikbud menyatakan bahwa karakter adalah sifat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui hasil perpaduan yang baik, diyakini, dan dijadikan pedoman cara pandang, berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pandangan lain dari Muslich adalah bahwa karakter adalah sesuatu yang ada pada diri individu atau kelompok, dan suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa, karakter merupakan landasan kesadaran budaya, yang juga merupakan perekat budaya yang digali dan dikembangkan nilai-nilai inti dari budaya masyarakat (Fadilah, 2021).

Penciptaan konsep karakter menurut Montessori terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing good*), merindukan kebaikan (*desiring good*), dan berbuat baik (*doing good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan terhadap pikiran (*habits of mind*), hati (*habits of the heart*), dan tindakan (*habits of action*). Ada prinsip-prinsip yang diyakini oleh Montessori percaya pada prinsip-prinsip keberhasilan pendidikan anak usia dini. Pertama, hormati anak. Pendidik harus menghormati anak sebagai individu dengan kemampuan luar biasa. Kedua, penerimaan pikiran reseptif anak-anak (berpikir cepat menyerap) seperti spons yang menyerap air dengan cepat. Ketiga, masa peka, masa peka alam, atau potensi yang berkembang sangat cepat dalam kurun waktu tertentu (Endang Kartikowati, 2020). Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi salah satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Kepribadian adalah bidang penelitian psikologis yang memahami perilaku, pikiran, perasaan, tindakan manusia secara sistematis, metodis, dan psikologis. Menurut Maddy dan Burt, kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang menentukan kelaziman perbedaan perilaku psikologis seseorang (berpikir, merasakan, dan bergerak) dalam jangka waktu yang lama dan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai hasil dari perkembangan sosial penyebab tekanan dan tekanan biologis (Alwisol, 2018).

Schaefer berpendapat bahwa karakter dapat membangun kepribadian yang lebih manusiawi, membentuk konteks sosial melalui minat sosial, menumbuhkan kebutuhan alam dan mendorong gotong royong, menghindari isolasi, membangun kerjasama, dan mengurangi masalah interpersonal (Aqylah & Jakarwi, 2021). Para siswa membutuhkan dorongan dari orang tua, kearifan guru dan kedewasaan masyarakat, agar kepribadian siswa tidak berantakan dan menjadi lebih lestari. Perubahan besar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran pada era industri sangat mempengaruhi cara berpikir dan karakter peserta didik (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Karakter peserta didik merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang harus diperhatikan oleh para guru sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Karakter tersebut di antaranya sebagai berikut.

Karakter Anak Introvert

Menurut ahli psikolog, Carl Gustav memiliki pandangan tersendiri dalam membedakan setiap kepribadian manusia. Kepribadian introvert adalah cenderung menutup diri dari kehidupan luar yang lebih senang berada di kesunyian atau kondisi tenang dari pada pada tempat yang banyak orang. Ciri-ciri introvert adalah sebagai berikut : (1) pemikir, (2) pendiam, (3) senang menyendiri, (4) pemalu, (5) susah bergaul / kuper, (6) lebih senang belajar sendiri, (7) lebih suka berinteraksi secara langsung dengan 1 orang, (8) berpikir dulu baru berbicara atau melakukan, (9) senang berimajinasi, (10) lebih mudah

mengungkapkan perasaan dengan tulisan, (11) lebih senang mengamati dalam sebuah interaksi, (12) jarang berbicara tetapi suka mendengarkan orang bercerita, (13) senang dengan kegiatan tenang misalnya membaca, memancing, bermain komputer, dan bersantai (Muri'ah, 2020).

Menurut pakar psikologi anak, anak introvert juga kurang memiliki keberanian dan kepekaan atau emosi yang halus. Ketika anak introvert menerima hukuman, mereka cenderung mengingatnya, sedangkan anak ekstrovert cepat melupakan hukuman (Igrea Siswanto, 2021). Tipe kepribadian pertama adalah introvert. Anak introvert cenderung memiliki ciri-ciri dasar seperti menyendiri, senang berimajinasi, menyukai kesunyian, menyukai kegiatan yang tenang (seperti membaca, menulis atau memancing), dan cenderung lebih berhati-hati dalam berbicara (berpikir sebelum berbicara).

Karakter Anak Ekstrovert

Kepribadian ekstrovert adalah kebalikan dari kepribadian introvert. Ciri-ciri dasar anak ekstrover adalah aktif, percaya diri, terbuka, mudah bergaul atau suka berada di keramaian, mudah bergaul, berbicara sebelum berpikir, bercerita daripada mendengarkan dan peduli dengan cerita orang lain. lebih suka tampil di keramaian (Nurhasanah, 2021). Menurut Debra Johnson, anak ekstrovert membutuhkan lebih banyak stimulasi daripada anak introvert. Seorang ekstrovert mendapatkan energinya dari perilaku aktif di luar (Sylvia Loehken, 2016).

Karakter Anak Ambivert

Tokoh Carl Jung menemukan istilah introvert dan ekstrovert, beliau juga memberikan pendapat bahwa tidak 100% ke arah introvert dan ekstrovert, tetapi lebih ke campuran antara keduanya. Selanjutnya, seorang ahli psikologi dari University of Indiana, beliau bernama Edmund S. Colin memperkenalkan istilah ambivert. Edmund berpendapat bahwa seorang ambivert seseorang yang lahir sebagai ekstrovert kemudian mula menjadi introvert apabila semakin besar. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kematangan, lingkungan sosialnya, motivasi dan sebagainya (Amri Aiman, 2020). Anak-anak yang ambivert terkadang sangat menyukai keramaian, terkadang juga tidak menyukai keramaian, dan terkadang mereka ingin sendiri. Dia tahu cara bermain di depan penonton, tapi dia tidak mudah bosan saat sendirian. Tapi dia tidak tahan dan bosan jika keduanya tidak bergantian, itu monoton. Ada anak ambivert yang suka belajar di tempat ramai, ada juga yang menurut kecenderungannya masing-masing suka belajar di tempat sepi (Sinta, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hepi Kusuma Astuti selaku guru kelas 1 di MI Ma'arif Polorejo mengatakan bahwa di dalam kelas 1 terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian peserta didik. Jumlah siswa kelas 1B, yaitu 18 anak. Peserta didik yang tertinggal dalam kemampuan calistung akan dilihat dalam kepribadian mereka berdasarkan ketentuan teori-teori yang ada. Pada pembelajaran di kelas peneliti menyaring terlebih dahulu kemampuan calistung anak berdasarkan beberapa indikator karakter kepribadian peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemampuan calistung pada peserta didik merupakan salah satu contoh yang terjadi pada peserta didik kelas 1 di MI Ma'arif Polorejo. Kemampuan calistung sangat penting demi keberhasilan belajar peserta didik. Apabila siswa terlambat dalam menerima pengetahuan baru, akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam jenjang berikutnya dan penyampaian materi pembelajaran akan terhambat khususnya pada jenjang kelas berikutnya. Kemampuan calistung peserta didik berdasarkan kemampuan karakter kepribadiannya. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan calistung pada kelas rendah sangat penting untuk keberlangsungan siswa untuk naik kejenjang kelas berikutnya.ⁱ

Kemampuan calistung sangat diperlukan dan penting bagi siswa kelas 1 MI Ma'arif Polorejo untuk mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan karakter kepribadian siswa. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "*Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Peserta Didik Kelas 1 di MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo.*"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah oleh dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif bersifat umum dan berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi setempat. Oleh karena itu, desain harus fleksibel dan terbuka. Data kualitatif deskriptif, yaitu data yang berupa bentuk lain seperti foto, dokumen catatan pada saat penelitian dilakukan (Rukin, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus. Metode studi kasus pada dasarnya adalah studi mendalam individu atau kelompok yang mungkin pernah mengalami kasus tertentu. Menurut Arikunto, pendekatan studi kasus adalah sejenis pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan fokus, detail, dan mendalam pada organisme, lembaga, atau fenomena yang memiliki ruang lingkup atau topik (Masrukhin, 2014). Pendekatan kualitatif menggali keadaan yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan judul penulis, yakni analisis kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian peserta didik kelas 1 di Mi Ma'arif Polorejo. Dengan hal ini, peneliti mengambil data langsung di Mi Ma'arif Polorejo, untuk mengetahui analisis kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk menggali data tentang karakter kepribadian siswa. Dalam kuesioner, peserta didik diminta memilih jawaban (YA) atau (TIDAK) yang pernyataannya sesuai dengan kepribadian peserta didik dengan memberikan tanda centang (✓). Tes digunakan untuk menggali data terkait kemampuan calistung peserta didik, dengan tes tertulis berjumlah 10 soal, yang di dalamnya terbagi 5 soal pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis peserta didik dan 5 soal pelajaran matematika untuk mengetahui kemampuan berhitung anak. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas 1B untuk menggali data umum sekolah, kemampuan siswa berdasarkan karakter kepribadian siswa, serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MI Ma'arif Polorejo yang kemudian dari subjek tersebut diketahui masing-masing kategori karakter kepribadian. Berikut adalah kriteria hasil tes kemampuan calistung peserta didik.

Tabel 1
Kriteria Hasil Tes Kemampuan Calistung

No	Rentang Nilai	Data Kualitatif
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, data hasil penelitian dimulai dari data-data yang berkaitan dengan kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian peserta didik kelas 1 MI Ma'arif Polorejo dari hasil penelitian di lapangan baik berupa teknik tes, kuisioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.

Karakter Kepribadian Peserta Didik Kelas 1 MI Ma'arif Polorejo

Kepribadian merupakan sifat yang hakiki yang khas dimiliki oleh individu dan ciri khas dapat membedakan individu satu dengan yang lain, sedangkan karakter siswa merupakan aspek kemampuan awal yang dimiliki pada diri siswa yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan akademik maupun non akademik siswa. Kepribadian siswa merupakan faktor internal peserta didik yang berpengaruh terhadap ukuran keberhasilan belajar peserta didik. Karakter kepribadian manusia merupakan sumber daya manusia yang beragam.

Perbedaan yang ada pada masing-masing siswa disebabkan oleh kebiasaan yang terlihat dari semua siswa, yang disebut dengan kepribadian. Adolf Heuken mengatakan bahwa kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik jasmani, mental, rohani, emosional dan sosialnya. Kemudian Jung berpendapat bahwa kepribadian yang ada pada manusia yaitu kepribadian ekstrovert dan ambivert (Bahrudin, 2019).

Hal ini berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, maka pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter tersebut seharusnya sudah ditanamkan sejak anak usia dini sebagai awal pembentukan karakter karena anak berada pada masa usia emas (*golden age*) (Fernando, 2022). Guru bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mengerti *treatment* dalam menghadapi beragam karakter kepribadian yang ada pada diri masing-masing siswa. Di kelas 1B MI Ma'arif Polorejo diperlukan pendampingan khusus dari guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Berkaitan dengan beragam karakter kepribadian siswa di kelas 1B MI Ma'arif Polorejo dari hasil kuisioner yang telah dilakukan dengan analisis kuisioner yang berjumlah 15 pernyataan positif maupun negatif. Pernyataan tersebut kemudian dipilih dengan opsi "YA" atau "TIDAK". Pernyataan tersebut sudah diklasifikasikan masing-masing karakter kepribadian 4 pernyataan positif maupun negatif. Berikut angket diagnostik karakter kepribadian siswa.

Tabel 2
Angket Diagnostik Karakter Kepribadian Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Polorejo

No	Deskripsi	YA	TIDAK
1	Saya lebih suka belajar di tempat yang sepi		
2	Saya lebih suka mendengarkan teman bercerita		
3	Saya lebih suka bermain <i>game</i> sendirian		
4	Saya suka belajar sambil mendengarkan musik		
5	Saya suka menulis		
6	Saya suka belajar kelompok		
7	Saya suka punya teman banyak		
8	Saya suka bermain di luar kelas		
9	Saya suka bercerita		
10	Saya tidak suka bermain dan belajar sendiri		
11	Saya suka belajar sendiri tapi juga belajar bersama		
12	Saya suka banyak teman tapi dua teman saja		

13	Saya suka bermain bersama-sama tapi dengan dua teman saja		
14	Saya suka menulis tapi juga suka bercerita		
15	Saya suka tempat ramai juga tempat sepi		

Dengan kuisioner tersebut cara mengetahui karakter kepribadian siswa dengan pengklasifikasian pernyataan berdasarkan jawaban “YA” atau “TIDAK”. Cara mengetahui analisis masing-masing karakter kepribadian dengan banyaknya pernyataan yang dipilih. Jika pernyataan yang dipilih mayoritas pernyataan pada kategori tipe kepribadian ekstrovert, maka jawaban dari hasil kuisioner tersebut terbukti bahwa anak tersebut memiliki karakter kepribadian eksstrovert. Hasil jumlah masing-masing karakteristik meliputi kepribadian introvert dengan 4 siswa yaitu nilai rata-rata 80, kepribadian ekstrovert dengan 13 siswa memiliki nilai rata-rata 81,54, dan kepribadian ambivert dengan 1 siswa memiliki nilai rata-rata 85, dengan hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator ciri-ciri masing-masing karakter kepribadian siswa sebagai berikut.

Karakter Kepribadian Siswa Introvert

Guru memandang siswa sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya agar mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Akan tetapi, guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya tentu akan berbeda dengan guru memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Dengan demikian, penting meluruskan persepsi yang keliru dalam menilai seorang siswa. Siswa sangat membutuhkan peran seorang guru dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa.

Hal ini yang sebagaimana dipaparkan oleh Tarmidzi bahwa orang dengan kepribadian introvert adalah mereka yang cenderung hidup dengan dunianya sendiri, pribadi yang tertutup, sulit berinteraksi dengan orang lain, sering keluar dari suasana yang ramai, sehingga kepribadian introvert kurang bisa bergaul dengan lingkungannya (Pamungkas, 2020).

Di MI Ma’arif Polorejo, karakter kepribadian introvert di kelas 1B Umar Bin Khattab berjumlah 4 siswa. Berdasarkan penggalian data, terlihat karakter siswa introvert di kelas 1B Umar Bin Khattab cenderung tidak aktif di kelas, tidak antusias saat diberikannya kuisioner tersebut. Pada karakter kepribadian introvert siswa cenderung pasif, tidak bersemangat pada pembelajaran yang diberikan, tidak aktif bertanya, dan jika belum paham terhadap materi apa yang diberikan guru cenderung diam dan tidak berani bertanya. Dengan demikian, hasil data yang diperoleh dengan jumlah nilai kepribadian introvert dengan 4 siswa pada kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma’arif Polorejo. Maka hal ini, perlu penanganan yang berbeda pada masing-masing siswa.

Karakter Kepribadian Siswa Ekstrovert

Tiga tipe kepribadian menurut Carl Gustav Jung, yakni introvert, extrovert, dan ambivert. Esyenck menerangkan bahwa orang dengan kepribadian ekstrovert mempunyai sifat yang mudah bergaul, mempunyai banyak teman, tidak suka belajar sendiri, sangat membutuhkan kegembiraan, dan selalu siap menjawab (Seko dkk., 2017). Hal ini sebagaimana pendapat menurut Suryabrata kepribadian *Ektrovert* dipengaruhi oleh dunia

objektif (dunia di luar dirinya). Orientasinya terutama tertuju kedunia di luar dirinya, fikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya. Terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial (Chasanah dkk., 2022).

Dengan demikian, kelas 1B MI Ma'arif Polorejo mayoritas memiliki karakter ekstrovert berdasarkan data yang diperoleh siswa yang memiliki karakter tersebut berjumlah 13 siswa. Hal ini dibuktikan pada pemberian kuisioner, siswa tidak takut untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan. Ketika proses pengisian kuisioner tersebut terdapat siswa yang kurang aktif bertanya tetapi anak lebih hiperaktif dan belum mempunyai tanggung jawab mengisi kuisioner yang telah diberikan. Akan tetapi, terdapat siswa yang aktif bertanya tentang apa yang ia belum pahami mengenai pernyataan dalam kuisioner tersebut.

Karakter Kepribadian Ambivert

Anak-anak yang ambivert terkadang sangat menyukai keramaian, terkadang juga tidak menyukai keramaian, dan terkadang mereka ingin sendiri. Dia tahu cara bermain di depan penonton, tapi dia tidak mudah bosan saat sendirian. Tapi dia tidak tahan dan bosan jika keduanya tidak bergantian, itu monoton. Ada anak ambivert yang suka belajar di tempat ramai, ada juga yang menurut kecenderungannya masing-masing suka belajar di tempat sepi (Sinta, 2021).

Berdasarkan temuan data, menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian ambivert di kelas 1B MI Ma'arif Polorejo hanya berjumlah 1 siswa. Siswa tersebut aktif jika ia bersama siswa ekstrovert akan tetapi, jika siswa bersama siswa introvert maka ia akan pasif karena ia bersama dengan siswa introvert. Oleh karena itu, siswa ambivert fleksibel tinggal siswa tersebut mengekspresikan lingkungan yang ia hadapi baik introvert maupun ekstrovert. Dengan demikian, karakter kepribadian yang dimiliki siswa kelas 1B bersifat heterogen karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Bagi setiap guru, mengetahui karakteristik siswa diperlukan dalam mengembangkan pengembangan akademiknya khususnya pada kemampuan calistung anak usia dini sekolah dasar kelas 1B. Pada hasil penggalian data pada penelitian ini diketahui bahwa karakter siswa introvert berjumlah 4 siswa, kepribadian ekstrovert 13 siswa, dan ambivert 1 anak. Oleh karena itu, guru punya *treatment* harus berbeda. Guru dalam mengembangkan karakter siswa, harus memahami karakter siswa dengan melakukan pendekatan psikologis, dan melakukan interaksi secara terus menerus agar terjalin keakraban antara guru dengan siswa agar bisa melakukan cara berbeda-beda pada masing-masing karakter kepribadian siswa. Dengan demikian, guru harus memahami dan menghargai karakter masing-masing siswa dengan *treatment* yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada siswa kelas 1B yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam karakter peserta didik di kelas 1 MI Ma'arif Polorejo. Kuisioner itu diberikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan memberikan bimbingan dalam pembelajaran yang sama dan cara bersosialisasi menghadapi masing-masing perbedaan karakter peserta didik. Kuisioner tersebut juga digunakan untuk mengetahui jumlah masing-masing anak yang memiliki karakter introvert, ekstrovert dan ambivert.

Dengan berbagai karakter kepribadian, tentunya sebagai seorang pendidik harus mengerti karakter siswa satu dengan yang lain. Jadi, dapat dipaparkan bahwa karakter dan kepribadian memiliki arti yang berbeda. Meskipun demikian, masih banyak orang yang

belum bisa membedakannya atau mengartikan sama antara kedua pengertian tersebut. Karakter merupakan esensi yang dimiliki setiap manusia sejak dulu, sedangkan kepribadian merupakan hasil dari esensi manusia yang telah terbentuk. Meskipun demikian, karakter dan kepribadian sangat berhubungan erat dengan manusia. Seperti halnya karakter siswa di kelas 1B MI Ma'arif Polorejo yang masih terbawa dari mereka pada kelas sebelumnya. Hal ini terbukti dengan kegemaran mereka, yaitu bermain, karena dunia mereka memang masih dunia bermain yang masih melekat di usia kelas dasar dan kelas sebelumnya.

Karakter peserta didik di sekolah sangat beragam. Tugas pendidik, yaitu menuntun dan memahami siswa untuk selalu mempunyai tanggung jawab akan tugasnya sebagai seorang pelajar. Akan tetapi, berbeda dengan peserta didik di kelas rendah, khususnya kelas 1. Dapat diketahui siswa kelas 1 masih terbawa dunianya dari tingkatan sekolah sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mengerti cara menghadapi berbagai karakter peserta didik kelas 1 yang sangat beragam.

Menurut Ustadzah Hepy, selaku wali kelas di kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo, kegiatan yang mendukung keberhasilan kemampuan calistung harus didukung dengan karakter kepribadian siswa yang beragam. Karakter ada tiga macam, yakni karakter ekstrovert, introvert, dan ambivert. Karakter introvert cenderung pemalu, pendiam, pemikir, suka menulis, cenderung menutup diri dari kehidupan luar, cenderung berpikir dulu sebelum berbicara, jarang berbicara tetapi suka mengamati orang berbicara, dan lebih suka tempat sunyi dan kondisi tenang yang jauh dari tempat banyak orang. Sedangkan Karakter ekstrovert merupakan karakter yang terbuka, karakter aktif, gampang bergaul, suka keramaian, berbicara sebelum berpikir, lebih suka berbicara daripada mendengarkan. Sementara itu, karakter ambivert merupakan karakter kepribadian manusia yang mudah berada dalam zona nyaman di keramaian, memiliki ruang waktu sendiri, suka bersosialisasi tetapi dalam kumpulan kecil, dan memiliki dua kepribadian yang berubah-ubah dari introvert menjadi ekstrovert atau sebaliknya.

Tabel 3
Hasil Kuisioner Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Polorejo

No	Nama Siswa	Skor Nilai			Tipe Kepribadian
		Introvert	Ekstrovert	Ambivert	
1	Naufal	6	4	1	Introvert
2	Maera	4	6	3	Ekstrovert
3	Fadil	3	6	2	Ekstrovert
4	Hanifah	4	6	3	Ekstrovert
5	Adzam	3	7	5	Ekstrovert
6	Nizar	7	3	2	Introvert
7	Rara	4	6	3	Ekstrovert
8	Adzkiyya	4	6	2	Ekstrovert
9	Fudin	3	7	2	Ekstrovert
10	Mauza	4	6	1	Ekstrovert
11	Febrian	7	3	2	Introvert
12	Abel	3	7	2	Ekstrovert
13	Aurel	4	5	0	Ekstrovert
14	Salwa	6	4	2	Introvert
15	Ainayya	4	6	3	Ekstrovert
16	Mira	5	6	5	Ekstrovert

Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Peserta Didik ...

17	Risqi	5	5	3	Ambivert
18	Akbar	3	7	4	Ekstrovert

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat diketahui bahwa karakter kepribadian siswa kelas 1B bersifat heterogen karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Guru harus melakukan *treatment* yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan calistung sesuai karakter masing-masing siswa kelas 1. Berdasarkan hasil kuisioner karakter ekstrovert siswa kelas 1B MI Ma'arif Polorejo berjumlah 13 anak, karakter introvert 4 anak, dan ambivert 1 anak. Terdapat 3 subjek siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Mayoritas siswa memiliki karakter ekstrovert diketahui dengan cara berbicara, sikap individu di dalam kelas, cara duduk, dan lain-lain. Dengan demikian, memberikan kuisioner tersebut membantu mengetahui karakter masing-masing siswa di kelas. Seperti yang terlihat saat hari pertama penelitian ini dilakukan terdapat siswa yang antusias dan ada juga siswa yang hanya diam.

Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Introvert Peserta Didik Kelas 1 MI Ma'arif Polorejo

Kemampuan calistung merupakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan teknik permainan yang bertujuan untuk mengasah pikiran, perasaan, dan kehendak anak didik yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan ucapan yang baik. Ustadzah Hepy selaku guru kelas 1B Umar Bin Khattab di Mi Ma'arif Polorejo mengatakan terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam kemampuan calistung berdasarkan karakter kepribadian peserta didik. Akan tetapi, kemampuan calistung ini kemudian akan menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam menghadapi beragam karakter kepribadian peserta didik yang berpengaruh pada kemampuan calistung peserta didik.

Target yang harus dikejar siswa kelas rendah salah satunya pada kemampuan calistung. Anak usia dini merupakan masa *golden age* yakni masa yang tepat digunakan untuk mengasah dan memaksimalkan kemampuan calistung anak, sehingga kemampuan calistung sebagai penunjang untuk ke tahap kelas selanjutnya. Di sisi lain, masyarakat berasumsi bahwa anak usia dini tidak mewajibkan calistung menjadi target utama untuk masuk ke sekolah dasar karena, mereka berpendapat bahwa hal itu akan terjadi pemaksaan yang menyebabkan adanya *Mental Hectic*, yang dialami siswa (Kasih, t.t.). Hal ini juga sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) bukan merupakan suatu target utama (Afirianto dkk., 2021).

Selain kesiapan kemampuan calistung siswa pra sekolah masuk ke jenjang dasar kelas 1, kemampuan calistung dipengaruhi oleh banyak faktor yang di antaranya faktor lingkungan keluarga dan faktor sekolah. Peran keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Semakin besar peran keluarga yang diperoleh anak kemungkinan juga dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan calistung. Peran keluarga berupa motivasi dan dorongan yang diberikan orangtua dalam meningkatkan semangat belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1.

Faktor lingkungan hidup yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yaitu dari lingkungan keluarga yang meliputi orang tua, kakak, adik ataupun sanak saudara lainnya. Pemberian pendidikan karakter kepribadian pada anak usia dini harus

sesuai dengan tingkatan perkembangan mereka, karena jika pendidikan yang diberikan tidak sesuai, akan berpengaruh pada anak. Dengan demikian, Seorang pendidik maupun orangtua harus paham tentang perkembangan anak usia dini agar tidak terjadi mispersepsi (Bakri dkk., 2021).

Berdasarkan penggalian data, MI Ma'arif Polorejo juga tidak mewajibkan kemampuan calistung bagi calon peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Guru akan menyamaratakan kemampuan calistung tersebut . Hal ini sesuai dari data yang ditemukan masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan calistungnya berdasarkan karakter kepribadian siswa miliki. Hal ini sesuai pendapat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim menjelaskan agar sekolah untuk menghapus tes baca, tulis, dan hitung (calistung) dari proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang masuk SD (Kasih, t.t.).

Di kelas 1B Umar bin khattab MI Ma'arif Polorejo, peran orangtua dalam memotivasi dan mendampingi anak dalam meningkatkan kemampuan calistung di kelas 1 masih kurang kepada anak. Berdasarkan Penggalian data, pendampingan dan kurangnya dorongan orangtua, maka hal ini mengakibatkan anak yang kurang perhatian yang memicu terhambatnya kemampuan calistung anak. kemampuan calistung dipengaruhi oleh beberapa karakter kepribadian peserta didik kelas 1. Peran lingkungan guru juga merupakan peran aktif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui membaca, menulis, dan berhitung. Guru kelas 1 yang sabar dan telaten saat membimbing peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran pada kemampuan calistung siswa. Penerapan karakter yang dilakukan guru kelas 1B juga pembiasaan spiritual setelah ngaji, anak-anak akan berdoa bersama, lalu doa surat pendek sejumlah 3 surat, dan setelah itu dimulai proses belajar mengajar.

Kemampuan calistung anak berbeda-beda merupakan faktor utama karakter karakter kepribadian siswa kelas 1B bersifat heterogen. Karakter kepribadian siswa sangat berpengaruh pada proses kemampuan calistung peserta didik karena akan menstimulus kemampuan yang dimiliki siswa. Dari hasil kuisioner dan tes kemampuan calistung yang telah dilakukan dapat diketahui hasil jumlah masing-masing karakteristik di antaranya kepribadian introvert 4 siswa, kepribadian ekstrovert 13 siswa, dan kepribadian ambivert 1 di kelas 1B Umar Bin Khattab, dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

Kemampuan calistung yang dimiliki siswa berbeda-beda. Hal ini berkesinambungan dengan karakter kepribadian masing-masing siswa yang ia miliki. Oleh karena itu, penting seorang guru dalam mengembangkan kemampuan calistung dengan mengerti dan memahami masing-masing kepribadian siswa di kelas. Kemampuan calistung kepribadian introvert yang dimiliki siswa kelas 1B Umar Bin Khattab sangat beragam.

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian yang tertutup, sehingga cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Seseorang yang berkepribadian *introvert* mengarahkan manusia ke dunia dalam, seseorang *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri (Nursyahrurrahmah, 2017).

Hal ini sebagaimana pendapat Carl Jung melihat seseorang dari aspek individu pada cara ia bersosialisasi di lingkungan mana pun. Seseorang introvert lebih pemalu dan pasif

Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Peserta Didik ...

(Hadi dkk., 2019). Menurut pakar psikologi anak, anak introvert juga kurang memiliki keberanian dan kepekaan atau emosi yang halus. Ketika anak introvert menerima hukuman, mereka cenderung mengingatnya, sedangkan anak ekstrovert cepat melupakan hukuman (Igrea Siswanto, 2021).

Pada penelitian ini juga dilakukan tes pada tanggal 28 Februari 2023. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan calistung peserta didik berdasarkan karakter kepribadian siswa. Hal ini karena karakter berpengaruh pada proses kemampuan calistung peserta didik. Tipe kepribadian manusia dibagi menjadi 3 yakni kepribadian introvert, kepribadian ekstrovert, dan kepribadian ambivert. Dari hasil yang diperoleh dari tes tertulis yang sudah diberikan, jumlah nilai karakter introvert dengan jumlah 4 siswa yaitu nilai rata-rata 80, karakter ekstrovert dengan jumlah 13 siswa memiliki nilai rata-rata 81,54 dan karakter ambivert dengan jumlah 1 siswa memiliki nilai rata-rata 85.

Tabel 4
Indikator Penilaian Tes Kemampuan Calistung

Kriteria	Bobot Skor			
	Baik Sekali (10)	Baik (7-9)	Kurang (3-6)	Perlu Pendampingan (0-2)
Membaca	Siswa menyebutkan kalimat ajakan dengan benar secara mandiri.	Siswa menyebutkan kalimat ajakan dengan mandiri, namun masih ada satu kata yang keliru.	Siswa menyebutkan kalimat ajakan dengan bimbingan guru diawal saja.	Siswa menyebutkan kalimat ajakan dengan bimbingan guru dari awal hingga akhir.
Menulis	Siswa menuliskan kalimat ajakan dengan benar secara mandiri.	Siswa menuliskan kalimat ajakan dengan mandiri, namun masih ada satu kata yang keliru.	Siswa menuliskan kalimat ajakan dengan bimbingan guru diawal saja.	Siswa menuliskan kalimat ajakan dengan bimbingan guru dari awal hingga akhir.
Berhitung	Siswa mampu menjawab semua pertanyaan mengurutkan bilangan dengan mandiri.	Siswa mampu menjawab satu pertanyaan mengidentifikasi dua bilangan cacah dengan mandiri.	Siswa mampu menjawab satu pertanyaan mengurutkan bilangan dengan mandiri.	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan.

Tes dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 untuk mengetahui kemampuan calistung siswa. Saat dilakukan tanya jawab sederhana sebelum tes, terdapat data yang dipaparkan bahwa siswa introvert cenderung kurang aktif atau pasif pada proses pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan tidak mengacungkan tangan saat menjawab pertanyaan tanya jawab di depan, dan juga terdapat siswa yang tidak ada respon saat tes diberikan. Berdasarkan penggalian data, ditemukan bahwa untuk kemampuan calistung siswa karakter kepribadian introvert memiliki skor nilai 80 dengan jumlah 4 siswa. Kemampuan calistung siswa introvert di sini sangat berbeda-beda ada siswa yang sudah bagus calistungnya, ada juga yang calistungnya rendah di kemampuan membacanya, dan ada juga siswa introvert yang calistungnya di kemampuan berhitungnya masih rendah, bahkan ada yang belum bisa membedakan lambang bilangan. Berikut nama-nama siswa dengan hasil tes kemampuan calistung berdasarkan kategori kepribadian introvert sebagai

berikut.

Tabel 5
Hasil Nilai Rata-rata Tes Calistung Siswa Introvert Kelas 1 MI Ma’arif Polorejo

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Calistung
1	Naufal	80
2	Salwa	70
3	Nizar	85
4	Febrian	85
Rata-rata Nilai		$\frac{320}{4} = 80$

Ditinjau dari hasil data tes calistung yang diberikan pada tanggal 28 februari 2023, Masing-masing karakter kepribadian harus diberikan pendampingan dan pendekatan khusus dengan cara yang berbeda-beda, khususnya kepribadian introvert. Kemampuan calistung siswa introvert masih tergolong kurang dibandingkan dengan kepribadian ekstrovert dan ambivert. Dengan demikian, perlu pemahaman ekstra kepada siswa yang masih lambat dalam kemampuan calistung siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1B MI Ma’arif Polorejo dalam mengenal karakter siswa sangat baik, sehingga siswa yang membutuhkan pendampingan dalam membaca, menulis, dan berhitung tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memberikan penanganan khusus bagi masing masing kepribadian siswa terhadap kemampuan calistungnya.

Kemampuan Calistung berdasarkan Karakter Kepribadian Ekstrovert Peserta Didik Kelas 1 MI Ma’arif Polorejo

Kemampuan calistung yang dimiliki siswa ekstrovert kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma’arif Polorejo berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain. Jumlah siswa yang memiliki karakter ekstrovert 13 siswa. Berdasarkan kemampuan calistung yang dimiliki siswa ekstrovert tidak terlepas dari indikator ekstrovert yang dimiliki masing-masing siswa. Kepribadian ekstrovert memiliki indikator karakter yang terbuka, anak dengan kepribadian ekstrovert menyukai hal baru, mereka senang bersosialisasi dengan orang baru.

Hal ini sebagaimana Jung mengatakan seseorang ekstrovert memiliki pribadi yang objektif dengan memusatkan perhatiannya ke dunia luar, persepsinya cenderung bersosialisasi dengan orang sekitarnya dengan aktif dan ramah. Eysenck juga menjelaskan bahwa ekstrovert memiliki sembilan sifat, yaitu sosial, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, semangat, dan berani. Seseorang ekstrovert berkarakteristik memiliki kemampuan berinteraksi yang impulsif dan seseorang ekstrovert memiliki banyak teman (Dahlan, 2014).

Berdasarkan data dari tes kemampuan calistung yang diberikan pada siswa kelas 1 MI Ma’arif Polorejo. Siswa kepribadian ekstrovert yang berjumlah 13 anak memiliki skor nilai 81,54. Pada tes calistung yang diberikan terdapat siswa ekstrovert yang memiliki kemampuan calistung dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya berbeda-beda. Kemampuan tersebut yakni terdapat siswa yang pemberani, mempunyai kepercayaan diri

Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Peserta Didik ...

tinggi, akan tetapi, siswa tersebut belum lancar mengenal huruf kapital, dengan demikian, siswa tersebut akan sulit mengasah kemampuan membacanya dan ada juga siswa ekstrovert yang memiliki kemampuan calistung sudah bagus, kemampuan calistung membaca, menulis, maupun berhitungnya sudah baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tanggal 28 februari 2023, mayoritas karakter kepribadian siswa kelas 1B Umar Bin Khattab adalah ekstrovert. Oleh karena itu, penting dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan calistung siswa khususnya siswa dengan kepribadian ekstrovert. Masing-masing kepribadian yang muncul dari diri siswa merupakan faktor penyebab mengapa anak mempunyai kepribadian tersebut. Lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan kemampuan calistung siswa ekstrovert berpengaruh dalam menumbuhkan kemampuan calistungnya. Dalam proses belajar-mengajar, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang guru berperan penting dalam memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa. Selanjutnya, lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk karakter kepribadian anak. Penyebab anak memiliki karakter ekstrovert karena apa yang ia terima atau dapatkan dari ia kecil, kebiasaan, tingkah laku, dan perhatian orangtua yang seperti apa yang didapat anak dari orangtuanya. Oleh karena itu, menyesuaikan perasaan anak dalam meningkatkan kemampuan dan belajar mereka membutuhkan waktu dan penguatan yang baik bagi siswa. Berikut nama-nama siswa dengan hasil tes kemampuan calistung berdasarkan kategori kepribadian ekstrovert sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Skor Tes Kemampuan Calistung Siswa Kelas 1 MI Ma'arif Polorejo

No	Nama Siswa	Skor Tes Calistung
1	Adzam	75
2	Fadil	85
3	Rara	85
4	Adzkiyya	75
5	Fudin	70
6	Mauza	90
7	Hanifah	85
8	Abel	90
9	Maera	85
10	Ainayya	95
11	Mira	70
12	Akbar	70
13	Aurel	85
Rata-rata Nilai		$\frac{1060}{13} = 81,54$

Dengan demikian, di kelas 1B MI Ma'arif Polorejo mayoritas memiliki karakter ekstrovert berdasarkan data kuisioner yang diperoleh siswa yang memiliki karakter tersebut berjumlah 13 siswa. hal ini dibuktikan pada pemberian kuisioner, siswa tidak takut untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan. Ketika proses pengisian kuisioner tersebut terdapat siswa yang kurang aktif bertanya tetapi anak lebih hiperaktif dan belum mempunyai tanggung jawab mengisi kuisioner yang telah diberikan. Akan tetapi, terdapat siswa yang aktif bertanya tentang apa yang ia belum pahami mengenai pernyataan dalam kuisioner

tersebut.

Dari paparan data wawancara kemampuan calistung karakter kepribadian ekstrovert memiliki rata-rata nilai 81,54. Dengan demikian, tes kemampuan calistung karakter kepribadian ekstrovert melebihi kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Karakter dan ciri-ciri anak ekstrovert senang belajar kelompok, senang bersosialisasi, dan responsif.

Kemampuan Calistung berdasarkan Karakter Kepribadian Ambivert Peserta Didik Kelas 1 MI Ma'arif Polorejo

Kemampuan ambivert siswa kelas 1B Umar Bin Khattab dengan jumlah siswa ambivert hanya 1 siswa saja. Kepribadian ambivert memiliki indikator sikap yang fleksibel, siswa ambivert tergolong mudah menerima materi yang diajarkan karena siswa ambivert mudah menyesuaikan situasi lingkungan yang ia hadapi, baik di lingkungan ekstrovert maupun introvert. Kemampuan calistung siswa ambivert memiliki banyak keuntungan dari indikator yang ia miliki. Siswa ambivert di kelas 1B Umar Bin Khattab selain mudah menerima materi, ia juga mudah bergaul dengan siswa kepribadian ekstrovert maupun kepribadian introvert, dengan demikian siswa ambivert mudah mengembangkan kemampuan calistung tersebut.

Kepribadian ambivert merupakan kepribadian manusia yang memiliki keseimbangan antara dimensi introvert dengan dimensi ekstrovert. Seseorang dengan kepribadian ambivert terkadang tentu cenderung ekstrovert dan pada keadaan yang lain juga tentu cenderung introvert, karena tergantung kebutuhan dan kondisi lingkungan yang dihadapi. Tipe kepribadian ambivert adalah bentuk kepribadian yang kompleks. Kepribadian ambivert memiliki sifat khusus dimana minat yang ia miliki sering berubah-ubah, tindakan atau keputusan juga berubah-ubah, kadang dimensi introvert dan juga dimensi ekstrovert (Alayyubi dkk., 2020).

Dari data tes yang didapatkan pada tanggal 28 Februari 2023 di kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo, terdapat 1 anak yang memiliki kepribadian ambivert. Karakter ambivert menjadi karakter yang sangat minoritas dimiliki siswa kelas rendah khususnya kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo. Kemampuan calistung anak ambivert akan terpengaruh dari lingkungan yang mereka hadapi baik dari lingkungan anak ekstrovert maupun lingkungan introvert. Kepribadian ambivert yang berperan sebagai kepribadian penengah.

Berbeda dengan karakteristik kepribadian lainnya, kepribadian ambivert dapat menyesuaikan kondisi lingkungan yang ia hadapi. Dengan demikian, kepribadian ambivert bersifat fleksibel. Akan tetapi, kepribadian ambivert kurang memiliki pendirian yang kuat karena dinilai kepribadian ini mudah terpengaruh oleh situasi kondisi yang ia dapatkan, baik di lingkungan introvert maupun di lingkungan ekstrovert. Oleh karena itu, kepribadian ini memiliki sifat yang unik dan dapat mengambil keuntungan dari kedua kepribadian tersebut untuk diterapkan pada situasi tertentu.

Dari hasil data diketahui bahwa kepribadian 1 siswa ambivert memiliki skor nilai tes kuisisioner 85. Subjek penelitian ini 3 siswa berdasarkan tiga tipe karakter kepribadian. Berdasarkan kemampuan calistung, kepribadian ambivert merupakan kepribadian penengah dari kepribadian lainnya. Dengan demikian, pendidik harus menggunakan cara menyikapi

dan menghadapi karakter anak ambivert yang tentunya berbeda. Karakteristik ambivert juga akan sangat berpengaruh pada kemampuan calistung dan terhadap lingkungan sosialnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes kemampuan calistung siswa, kuisioner atau angket, wawancara dan dokumentasi data yang telah dilakukan pada subjek, berikut ini adalah kesimpulan hasil peneliti. Dari hasil kuisioner/angket jumlah masing-masing karakter kepribadian siswa kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa kelas 1 berjumlah 18 siswa dengan tiga tipe karakter kepribadian meliputi kepribadian introvert dengan jumlah 4 siswa, kepribadian ekstrovert dengan jumlah 13 siswa, dan kepribadian ambivert dengan jumlah 1 siswa.

Berdasarkan tiga kategori karakter kepribadian siswa kelas 1B Umar Bin Khattab MI Ma'arif Polorejo masing-masing mempunyai klasifikasi kemampuan calistung yang berbeda-beda. Kemampuan calistung kepribadian introvert 4 siswa dengan rata-rata nilai 80, kemampuan calistung kepribadian ekstrovert 13 siswa dengan rata-rata nilai 81,54, dan kemampuan calistung kepribadian ambivert dengan rata-rata nilai 85. Di antara tiga tipe karakter kepribadian tersebut, Karakter kepribadian ambivert dengan jumlah 1 siswa memiliki rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa ambivert melebihi ketuntasan termasuk dalam kategori tertinggi apabila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah 75. Terdapat 4 siswa kepribadian introvert yang tuntas dengan nilai 80 serta 13 siswa ekstrovert yang dinyatakan tuntas dengan nilai yang baik dan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, T. D., Wardhono, W. S., Pelealu, B. N., & Akbar, M. A. (2021). Media Pembelajaran Calistung Hewan Berteknologi Augmented Reality Untuk Menarik Minta Belajar Anak. *Malang. Diterbitkan*, 22.
- Alayyubi, A. I., Kasmawati, K., & Jusriana, A. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Berdasarkan Karakter Introvert dan Ekstrovert. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 202-209.
- Amri, A., & Masri, A. (2020). *Pendiam?: Memahami Personaliti Introvert Dalam Dunia Ekstrovert*. Iman Publication Sdn Bhd.
- Bahrudin, E. R. (2019). Profil pemahaman konsep siswa kelas vii materi bangun datar ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Bakri, A. R., & Nasucha, J. A. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58-79.
- Cahyani, F. (2023). *Profil Kesiapan Anak Bersekolah Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *Paudia*, 11(1), 417-428.
- Fadhlullah, I. *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa (Studi Kasus Sekolah SL)*. GUEPEDIA.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Furyani, S., Syarifudin, A., Putri, S. N., Jazuli, M. M., Safitri, L., & Septiani, D. L. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Penyuluhan Anti Korupsi Bagi Pemuda Desa Jati

- Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46-62.
- Hadi, N. H., Husin, M. R., Slanjat, E. M., Hussin, S. W., Ja'afar, N., Leonard, V. S., ... & Edwin, S. (2019). Introvert Students in a School. *Journal of Humanities and Social Sciences (JHASS)*, 1(1), 1-14.
- Hanifah, N., & Julia, J. (Eds.). (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomik Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. UPI Sumedang Press.
- Kartikowati, E., & Zubaedi, M. A. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Prenada Media.
- Kasih, Ayunda Pininta. "Mendikbud Nadiem Hapus Tes Calistung Untuk Masuk SD." In /Www.Kompas.Com/Edu/Read/2023/03/29/072903271/Mendikbud-Nadiem-Hapus-Tes. Kompas.com, n.d.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Loehken, S. (2016). Tak Masalah Jadi Orang Introvert.
- Masrukhin, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Literasi Nusantara.
- Mutmainnah, M., & Silawati, S. (2022). Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar Di Rumbel Arira. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 23-30.
- Nurhasanah, A., & Indrajit, R. E. (2021). *Parenting 4.0: Mengenali Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*. Penerbit Andi.
- Nursyahrurahmah, N. (2017). Hubungan antara kepribadian introvert dan kelekatan teman sebaya dengan kesepian remaja. *Ecopsy*, 4(2), 113-116.
- Pamungkas, A. (2020). Tipe Kepribadian Ektrovert-Introvert dan Kecemasan mahasiswa pada masa Pandemi Covid-1. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 36-42.
- Rudyanto, H. E., & Retnoningtyas, W. A. (2018). Integrasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 34-43.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 294-310.
- Seko, H. H., & Rembet, I. Y. (2017). Analisis Prestasi Belajar Pada Tipe Kepribadian Introvert, Ekstrovert, Dan Ambivert Mahasiswa Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon. In *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2017 ISBN: 2549-0931* (Vol. 1, No. 2, pp. 309-318).
- Siswanto, I. (2021). *Membuat Panggung Boneka Untuk Sekolah Minggu*. PBMR ANDI.
- Soraya, E. L. (2023). *Kemampuan Calistung Berdasarkan Karakter Kepribadian Peserta Didik Kelas 1 Di Mi Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yulisar, N. A., Hibana, H., & Zubaedah, S. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 17-30.